

**PENGARUH *EARNING POWER*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KONEKSI
POLITIK, DAN PERENCANAAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2019-2021)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

DIAH AYU VEBRIANI

B 200 190 408

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *EARNING POWER*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KONEKSI
POLITIK, DAN PERENCANAAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2019-2021)**

PUBLIKASI ILMIAH

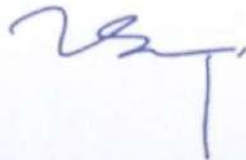
Oleh:

DIAH AYU VEBRIANI

B 200 190 408

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., C.A

NIDN: 0623037101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *EARNING POWER*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
KONEKSI POLITIK, DAN PERENCANAAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Tercatat di BEI Periode 2019-2021)

Disusun Oleh:

DIAH AYU VEBRIANI

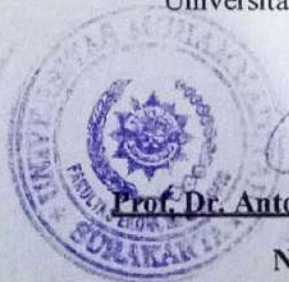
B 200 190 408

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 28 Januari 2023
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA. (... ..) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Triyono, S.E., M.Si. (... ..) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Lintang Kurniawati, S.E., M.Si. (... ..) (Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.

NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Januari 2023

Penulis



DIAH AYU VEBRIANI
B200190408

PENGARUH *EARNING POWER*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KONEKSI POLITIK, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2019-2021)

Abstrak

Manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba perusahaan yang dapat dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan pihak manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning power*, pertumbuhan perusahaan, koneksi politik, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sebanyak 240 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *earning power*, koneksi politik, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: manajemen laba, *earning power*, pertumbuhan perusahaan, koneksi politik, perencanaan pajak

Abstract

Profit management is an effort carried out by company management that aims to maximize or minimize company profits which can be done according to what management wants. This study aims to analyze the effect of *earning power*, company growth, political connections and tax planning on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling. A total of 240 companies have met the criteria as a unit of observation. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study provide empirical evidence that company growth has an effect on earnings management. Meanwhile, *earning power*, political connections, and tax planning have no effect on earnings management.

Kata Kunci: profit management, *earning power*, company growth, political connections, tax planning

1. PENDAHULUAN

Informasi laba sangat dibutuhkan bagi pemakai laporan keuangan untuk melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek perusahaan di masa depan. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini

mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (earning management).

Schipper (1989) menjelaskan bahwa manajemen laba ialah merupakan campuran dari proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Proses pembentukan manajemen laba dapat dilakukan dengan penurunan laba, peningkatan laba, dan perataan laba. Menyampaikan inside information kepada investor dengan cara motivasi juga merupakan salah satu cara untuk membentuk manajemen laba.

Fenomena terkait dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan telah banyak terjadi belakangan ini. Seperti beberapa waktu yang lalu telah muncul sebuah kasus manajemen laba yang pernah terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur Indonesia, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Perusahaan tersebut terindikasi telah melakukan penggelembungan senilai empat triliun rupiah dengan melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017 pada akun aset tetap, persediaan barang dagang, dan juga piutang. Arief (2019) menjelaskan bahwa penggelembungan nilai ini berasal dari beberapa sumber, diantaranya ialah melalui transaksi terhadap pihak yang terafiliasi dan perbedaan data yang digunakan untuk pembukuan bagi pihak internal perusahaan dan yang telah digunakan untuk audit eksternal.

Kasus tersebut menyebabkan Bursa Efek Indonesia (BEI) men-suspend saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di harga Rp168,00 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar. Setelah melihat kasus tersebut, diduga banyak perusahaan yang telah melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan agar tetap dapat menarik perhatian dari para calon investor agar tetap membeli saham perusahaan.

Manajer perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendorong, peneliti memfokuskan pada earning power, pertumbuhan perusahaan, koneksi politik, dan perencanaan pajak.

Faktor yang pertama mendorong terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan ialah pertumbuhan perusahaan. Hanisa dan Rahmi (2021) menjelaskan bahwa salah satu alternatif manajemen laba untuk menarik para investor agar menanam modal pada perusahaan adalah mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset, jika aset di suatu perusahaan meningkat maka investor akan menganggap perusahaan tersebut telah memiliki jaminan untuk membayar utang. Hal ini yang mempengaruhi manajer perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba agar bisa mempertahankan tingkat pertumbuhan aset. Penelitian Chandra (2021) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Adapun faktor lain yang dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba ialah earning power. Wardoyo (2022) menjelaskan bahwa earning power merupakan

suatu keahlian dalam melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebelum membeli suatu saham di perusahaan, para calon investor akan memperhatikan detail dari segala aspek keuangan suatu perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, para manajer akan melihat seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba serta melakukan praktik manajemen laba agar dapat menarik para calon investor. Penelitian Wardoyo dkk (2022) memberikan bukti empiris bahwa *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mendorong terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan ialah koneksi politik. Suatu perusahaan dikatakan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak jika sudah memiliki suatu koneksi politik (Chaney et al., 2011). Koneksi politik dipercaya mampu memberikan *bargaining power* dan mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Selain itu, koneksi politik juga diyakini mampu melindungi perusahaan dari sanksi terkait dengan suatu transaksi pembayaran dengan membuat laporan finansial yang lebih rendah. Chaney et al., (2009) menjelaskan jika suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik akan diawasi lebih ketat oleh publik, sehingga koneksi politik tersebut mampu menurunkan kegiatan manajemen laba. Penelitian Apriyani dkk (2019) memberikan bukti empiris koneksi politik berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor terakhir yang mendorong terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan ialah perencanaan pajak yang merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Tahapan perencanaan pajak, dapat dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar lebih dapat diseleksi dari jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak bertujuan untuk meminimumkan kewajiban pajak. Penelitian Febriyanti (2020) memberikan bukti empiris bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini pengembangan penelitian Wardoyo dkk (2022). Kebaruan penelitian ini adalah menambah dua variabel independen yaitu koneksi politik, dan perencanaan pajak. Alasan menambah variabel koneksi politik karena ingin menganalisis apakah manajemen laba pada suatu perusahaan akan mengalami peningkatan jika memiliki ikatan politik. Sedangkan alasan menambah variabel perencanaan pajak, karena ingin menganalisis apakah manajemen laba pada suatu perusahaan akan mengalami peningkatan jika ada penekanan perencanaan pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Perbedaan yang lain dalam penelitian ini adalah terletak pada data penelitian. Data penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sedangkan data penelitian Wardoyo dkk, 2022 adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang berada dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Power*,

Pertumbuhan Perusahaan, Koneksi Politik, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021).”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan statistik yang bersifat empiris, obyektif, terukur, rasional, sistematis dan memberikan informasi. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data dengan metode studi pustaka, dan metode dokumentasi. Variabel yang diteliti meliputi manajemen laba, *earning power*, pertumbuhan perusahaan, koneksi politik, dan perencanaan pajak. Metode analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda (uji statistik f, koefisien determinasi, uji t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan annual report dari tahun 2019-2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 80 perusahaan untuk setiap tahunnya. Sehingga total keseluruhan data observasi yang digunakan adalah sebanyak 240 dan di outlier menggunakan nilai residual yaitu dengan memfilter hasil unstandardized dari terkecil hingga terbesar lalu meng outlier data ekstrem. Di outlier sebanyak 48 sehingga sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 192 perusahaan.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021	193

Perusahaan tidak mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2019-2021	-28
Perusahaan yang mengalami kerugian saat periode pengamatan	-78
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan sesuai informasi yang diperlukan	-7
Total sampel selama satu tahun	80
Total sampel selama tiga tahun	240
Outlier	-48
Jumlah sampel yang dapat diolah	192

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel		Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Manajemen Laba	92	-1,004810	0,650195	-0,039300	0,16048730
<i>Earning Power</i>	92	0,001914	0,198319	0,061401	0,04288175
Pertumbuhan Perusahaan	92	-0,184313	0,405529	0,066091	0,09872744
Koneksi Politik	92	0,000000	1	0,53	0,500
Perencanaan Pajak	92	0,000145	1,869994	0,286675	0,28746703
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 192 unit analisis. Manajemen laba dari 192 unit analisis memiliki nilai minimum -1,004810 yang dimiliki perusahaan Suparma Tbk (SPMA) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,650195 pada perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) tahun 2019.

Nilai rata-rata sebesar -0,039300 dengan standar deviasi sebesar 0,16048730. Rata-rata manajemen laba bertanda negatif, berarti manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba pada perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 192 unit analisis. *Earning power* dari 192 unit analisis memiliki nilai minimum 0,001914 yang

dimiliki perusahaan Semen Baturaja (SMBR) tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,198319 pada perusahaan Unggul Indah Cahya Tbk (UNIC) tahun 2021.

Nilai rata-rata *earning power* yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur selama periode 2019-2021 sebesar 0,061401 dengan standar deviasi sebesar 0,04288175. Kemampuan perusahaan mendatangkan laba bersih sebesar 6,14% dari total aset. Setiap satu rupiah total aset mampu memberikan kontribusi laba setelah pajak sebesar Rp0,061401. Semakin tinggi ROA suatu entitas dapat diinterpretasikan bahwa entitas semakin mampu mendatangkan laba.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 192 unit analisis. Pertumbuhan perusahaan dari 192 unit analisis memiliki nilai minimum -0,184313 yang dimiliki perusahaan Sat Nusapersada (PTSN) tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,405529 pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical (TPIA) tahun 2021.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,09872744 dan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,066091. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 6,69%. Nilai positif pada pertumbuhan perusahaan menunjukkan perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 192 unit analisis. Koneksi politik dari 192 unit analisis memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata koneksi politik yang diproksikan dengan variabel *dummy* sebesar 0,53 artinya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 rata-rata yang mempunyai koneksi politik sebesar 53%.

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 192 unit analisis. Perencanaan pajak dari 192 unit analisis memiliki nilai minimum 0,000145 yang dimiliki perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 1,869994 pada perusahaan Tunas Alfin Tbk (TALF) tahun 2020.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,28746703 sedangkan nilai rata-rata perencanaan pajak yang diproksikan dengan ETR sebesar 0,286675. Jika ETR kurang dari atau sama dengan 25% dapat diinterpretasikan perusahaan mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan. Sebaliknya, apabila ETR lebih dari 25% artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan. Perencanaan pajak yang diproksikan dengan ETR pada perusahaan manufaktur selama periode 2019-2021 sebesar 28,6675%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 belum mencapai keefektifan perencanaan pajak, perusahaan belum mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan karena hasil ETR lebih dari 25%.

Penelitian ini jumlah n sebesar 192 lebih besar 30. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* menunjukkan data belum terdistribusi normal sesuai dengan dasar analisis pada *kolmogrov-smirnov* yaitu jumlah signifikansi kurang dari 0,05. Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Earning Power</i>	0,978	1,023	Bebas Multikolinearitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,977	1,024	Bebas Multikolinearitas
Koneksi Politik	0,950	1,053	Bebas Multikolinearitas
Perencanaan Pajak	0,980	1,021	Bebas Multikolinearitas

Sumber Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas. Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,223 ^a	,054	,031	,156090559	2,024

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,024. Pada penelitian ini memiliki variabel independent sebanyak 4 atau $k-4$, dengan jumlah sampel

keseluruhan 240 atau n=240. Dengan demikian menghasilkan nilai DU (duurbin upper) dari tabel senilai 1,81384. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan DU tabel < DW statistic < (4-DU tabel); 1,81384 < 2,024 < (2,18616) maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Earning Power</i>	0,161	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,509	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Koneksi Politik	0,709	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perencanaan Pajak	0,789	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yang dapat dilihat dari Tabel 5 di atas yang menunjukkan nilai signifikansi semua variabel independen melebihi tingkat keyakinan 0,05 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,038	0,029		-1,333	0,184
	<i>Earning Power</i>	-0,286	0,284	-0,077	-1,007	0,315
	Pertumbuhan Perusahaan	0,317	0,120	0,195	2,649	0,009
	Koneksi Politik	-0,032	0,023	-0,099	-1,385	0,168
	Perencanaan Pajak	0,043	0,041	0,077	1,042	0,299

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$ML = -0,038 - 0,0286EP + 0,317PP - 0,032KP + 0,043PP + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) *Constant* = -0,038, artinya jika variabel independen (*earning power*, pertumbuhan perusahaan, koneksi politik dan perencanaan pajak) dianggap konstan, maka rata-rata manajemen laba mengalami

penurunan sebesar -0,038 atau -3,8%. (b) Koefisien regresi pada variabel *earning power* bernilai negatif sebesar -0,286. *Earning power* diukur dengan ROA dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar proporsi *net income* dan total aset, maka manajemen laba semakin menurun. Sebaliknya, semakin kecil proporsi *net income* dan total aset, maka manajemen laba semakin meningkat. (c) Koefisien regresi pada variabel pertumbuhan perusahaan bernilai positif sebesar 0,317. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pergerakan relatif dari total aset, maka manajemen laba semakin meningkat. Sebaliknya, semakin kecil pertumbuhan perusahaan, maka manajemen laba semakin menurun. (d) Koefisien regresi pada variabel koneksi politik bernilai negatif sebesar -0,032. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika ada koneksi politik, maka manajemen laba semakin menurun. Sebaliknya, jika tidak ada koneksi politik, maka manajemen laba semakin meningkat. (e) Koefisien regresi pada variabel perencanaan pajak bernilai positif sebesar 0,043. Perencanaan pajak diukur dengan ETR dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar proporsi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak suatu perusahaan, maka manajemen laba semakin meningkat. Sebaliknya semakin kecil proporsi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak suatu perusahaan, maka manajemen laba semakin menurun.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	2,772	,029 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,237 ^a	0,056	0,036

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,036 atau 3,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu *earning power*, pertumbuhan perusahaan, koneksi politik, dan perencanaan pajak dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 0,036 atau 3,6% sedangkan sisanya adalah sebesar 96,4% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Earning Power</i>	0,315	H ₁ Ditolak
Pertumbuhan Perusahaan	0,009	H ₂ Diterima
Koneksi Politik	0,168	H ₃ Ditolak
Perencanaan Pajak	0,299	H ₄ Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa pada hasil output uji statistik t menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel *earning power*, koneksi politik dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.

3.3 Pembahasan

1) *Earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, besar kecilnya laba suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Pihak manajemen biasanya beranggapan bahwa beberapa investor tidak begitu memperhatikan atau mengabaikan informasi *return on asset* (ROA) yang ada, sehingga hal itu akan membuat manajemen pun merasa tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Jadi, semakin tinggi ataupun rendahnya *earning power*, tidak akan mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini mempertegas bahwa, variabel *earning power* belum bisa dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Hal ini dibuktikan berdasarkan *stakeholder theory*, yang menjelaskan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang memiliki kepentingan. Karena itulah, perusahaan sadar bahwa para *stakeholder* adalah tanggung jawab mereka untuk mensejahterakan para *stakeholder*-nya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosady & Abidin (2019) dan Purnama & Taufiq (2021) yang membuktikan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan terkait laba yang dilaporkan, semakin tumbuh suatu perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Salah satu upaya untuk menarik para calon investor agar menanamkan saham pada perusahaan adalah dengan cara mempermainkan jumlah laba dan melakukan tindakan manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan atau pertumbuhan aset menggambarkan dimana perusahaan memiliki jaminan untuk membayar utang kepada pihak ketiga atau investor. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik dari tahun ke tahun, maka investor cenderung akan mempercayakan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki aset stabil karena dinilai akan terhindar dari likuidasi perusahaan. Agar pertumbuhan terlihat stabil dan menunjukkan perkembangan yang baik sehingga menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dengan perspektif jangka panjang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor merespon baik pertumbuhan perusahaan terhadap laba yang dilaporkan, sehingga investor pada perusahaan manufaktur di Indonesia mungkin cenderung fokus pada investasi

jangka panjang. Keuntungan modal jangka panjang akan menyebabkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanisa & Rahmi (2021) dan Fathihani & Nasution (2021) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3) Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya koneksi politik suatu perusahaan tidak menjadi indikasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, artinya ada atau tidak adanya koneksi politik di suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kemungkinan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan keuangan yang memiliki kapitalisasi terbesar di bursa saham lebih diawasi oleh publik. Hal tersebut mengakibatkan risiko yang besar untuk terdeteksi publik saat melakukan tindakan oportunistik sehingga manajemen lebih berhati-hati untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Chandra (2021) dan Hendi & Ika (2019) bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4) Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan terlihat buruk di benak kreditur, sehingga dikhawatirkan akan melakukan praktik manajemen laba untuk memperlihatkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hal ini diduga menjadi bukti tidak berpengaruhnya perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Hal itu dapat diakibatkan karena perencanaan pajak dilakukan untuk membuat laba lebih kecil agar beban pajak yang dibayar perusahaan juga kecil, sedangkan manajemen laba dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan jumlah laba agar bonus yang didapatkan semakin besar.

Mayoritas dari perusahaan manufaktur memiliki banyak departemen dalam kegiatan ekonominya, sehingga mengakibatkan manajemen tiap departemen cenderung berkeinginan untuk menyejahterakan diri masing-masing dalam hal perolehan *reward* atau bonus jika memberikan kinerja yang baik. Dengan demikian, manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan diri manajemen itu sendiri bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal* atau pemilik perusahaan.

Perencanaan pajak bukanlah faktor yang cukup dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini karena tingginya perencanaan pajak yang diprosikan melalui ETR belum menggambarkan laba yang diinginkan oleh investor karena perusahaan yang memiliki perencanaan pajak tinggi yakni lebih dari 25% memiliki arti buruk bagi perusahaan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putra & Kurnia (2020) dan Achyani & Susi (2019) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya *earning power* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar pertumbuhan aset dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan, maka manajemen laba akan semakin meningkat.
- 3) Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya proporsi koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 4) Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya jumlah pembayaran pajak dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2 Saran

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian berdasarkan pengklasifikasian IDX-IC pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu peneliti dapat menambahkan periode penelitian misalnya lima sampai tujuh tahun agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dan dapat menggambarkan kondisi jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi manajemen laba, misalnya ukuran perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan perusahaan, dan *financial leverage*.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat mengukur manajemen laba menggunakan *modified jones model* dengan hasil akhir diabsolutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, dkk. 2019. “*Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*”. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 4 Nomor 1 Edisi April. Universitas Muhammadiyah Surakarta. p: 77 – 88.
- Agustia dan Suryani. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET), 10(1), 63–74.
- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Anggriani, M., dan Widjaja, I. 2020. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Consumer Goods Industry*. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 5(1), 05–09.
- Arief, I. A. (2019). Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T. Retrieved January 16, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar> disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t (Diakses 05 April 2022, Pukul 23:00).
- Ball, R. 2006. *International Financial Reporting Standards (IFRS): pros and cons for investors*. Accounting and Business Research, 31, 37–41.
- Cahyadi, A., dan Davianti, A. 2020. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Publik Sektor*

- Barang Konsumsi Periode 2014-2018*. International Journal of Social Science and Business, 4(2), 172–181.
- Cai, L., Asheq, R. dan Courtenay, S. (2008). The Effect of IFRS and its Enforcement on Earnings Management: An International Comparison. Social Science Research Network Electronic Paper Collection, from <http://ssrn.com/abstract=1473571> (Diakses 19 Mei 2022, Pukul 11:05).
- Chandra, B. 2021. *Pengaruh Koneksi Politik, Kinerja Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia*. Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen, 17(1), 35–45.
- Fathihani dan Nasution, I. H. 2021. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan, 1, 46-55.
- Febriyanti, G. A. 2020. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. Jurnal bisnis terapan, 04(02), 107–122.
- Felicya, C., dan Sutrisno, P. 2020. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 22(1), 129–138.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanisa, F., dan Rahmi, E. 2021. *Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ecogen, 4(2), 317.
- Hanisa, F., dan Rahmi, E. 2021. *Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurusan Pendidikan Ekonomi.
- Healy, P. M., dan Palepu, K. G. 2001. *Information asymmetry , corporate disclosure, and the capital markets : A review of the empirical disclosure literature* \$. 31, 405–440
- Hendi dan Ika, P. W. N. 2019. *Pengaruh Koneksi Politik dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Global Financial Accounting Journal, 3, 1-13.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Jensen, C., dan Meckling, H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3, 305–360.
- Luthan. 2016. *The effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management Before and After IFRS Convergence*. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 219, 465–471.
- Nugraheni, A. P., dkk. 2021. *IFRS dan Ketepatan Waktu Pengakuan Laba*. Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 20(1), 69–79.
- Purnama, Y. M., dan Eindye, T. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal Maranatha, 3, 1-24.
- Putra, Y. M., dan Kurnia. 2020. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8 (7), 19-20.
- Ramadhani, F., dan Damayanti, T. W. 2020. *Konvergensi IFRS, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba*. Jurnal Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM), 27(1), 1–19.
- Rosady, R. S. A., dan Khoirul, A. 2019. *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Jurnal Akuntansi, 1 (2), 40-62.
- Satria, H., dan Jeni. 2020. *Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap UKM*. Jurnal Benefita, 275–294.
- Schipper, K. 1989. *Commentary on Earnings management*. Accounting Horizon, 91–102.
- Scott. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition, Prentice Hall, USA.
- Suandy, Erly. 2014. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat: Jakarta.
- Subramanyam, K., dan Wild, J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. 2014. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. In Grasindo.
- Tambunan, T., dan Siagian, H. L. 2021. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba Di Moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di BEI Tahun 2017-2020*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(2), 480–497.

- Tandio, T., dan Widanaputra, A. 2016. *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Presepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa*. E-Jurnal Akuntansi, 16(3), 2316-2341.
- Vernando, A. 2021. *Accounting Standards for Fixed Assets of U.S. GAAP And IFRS : Covid-19 Pandemic and Earnings Management Perspectives (Standar Akuntansi untuk Aset Tetap U.S. GAAP dan Manajemen Laba)*. Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 6, 132–145.
- Wardoyo, D. U., dkk. 2022. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 69–78.